

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk dapat melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan, serta terus mengalami perubahan.

Perubahan dalam dunia pendidikan yang telah diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan wujud dari respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Maka dari itu pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Keberhasilan pendidikan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung, serta ditentukan oleh lingkungan masyarakat peserta didik.

Peranan sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan peserta didik yang

memiliki hasil belajar yang tinggi di sekolahnya. Pada saat hasil belajar siswa tinggi di sekolah dapat dikatakan peranan sekolah, keluarga dan masyarakat telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya disetiap sekolah tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi bisa berasal dari dalam ataupun luar peserta didik. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Semarang Tengah yang mengundang motivator untuk membantu para pelajar menambah motivasi belajar dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi UNGuna mendapatkan hasil yang maksimal.¹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kedua adalah kesehatan siswa. Sehat berarti setiap bagian-bagian dalam tubuhnya bebas dari setiap penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan agar badanya tetap sehat dengan cara memperhatikan pola makan, belajar, istirahat dan tidur. Baru-baru ini lebih dari 16 RS di Jakarta sempat mundur dari program Kartu Jakarta Sehat (KJS) karena mahalnya biaya operasional RS tersebut. Mereka mundur karena pemasukan diterima lebih sedikit daripada yang dikeluarkan. Akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan masih minim. Pelayanan kesehatan juga masih terbatas karena jumlah pelayanan, distribusi dan mutu tenaga kerja kesehatannya un terbatas.²

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/15212148/Tenangkan.Siswa.Sekolah.Siapkan.Istighosah> (diakses tanggal 12 September 2013)

²<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/05/29/mnjznd-kadin-taraf-kesehatan-masyarakat-indonesia-masih-rendah> (diakses tanggal 18 Mei 2014)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ketiga adalah minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya dengan kata lain tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dalam penyelesaian latihan atau tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Untuk tahun 2013 dibuat ada sebanyak 20 karakter soal UN. Namun, apakah letak butir demi butir soal saja yang berbeda atau memang berbeda secara keseluruhan soal. "Pemikiran untuk terus menyempurnakan sistem pendidikan, membuat UN selau diubah tiap tahun, berubahnya jumlah karakter soal UN akibat masih membudayanya gaya mencontek." Akibatnya dicari terus formulasi yang tepat agar terus memanimalisir budaya mencontek yang ada. Untuk itu anak-anak didik sudah sangat siap mengingat berbagai pelatihan, try out, tambahan belajar sore, dan pengerjaan soal-soal lama. kurang tepat jika banyaknya karakter soal yang

dibuat akibat lemahnya pengawasan dan kurangnya kepercayaan kepada anak didik. "Pengawasan sudah ketat." Namun pasti ada saja bocoran yang beredar.³

Faktor terakhir yang turut berperan dalam hasil belajar adalah lingkungan belajar. Yang termasuk lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya.

Lingkungan keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik yaitu peran orang tua yang terlihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Juga dapat terlihat dari relasi antara anggota keluarga dimana relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain. Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah

³http://posmetropadang.com/index.php?option=com_content&task=view&id=4109&Itemid=30
(diakses tanggal 12 September 2013)

yang tenang dan tentram. Susana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

Anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya. Membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Pengadilan Agama (PA), jumlah perkara secara nasional pada 2010 mencapai 314.354 tingkat pertama, bidang perceraian mencapai 284.379, dari jumlah tersebut cerai gugat mendominasi mencapai 190.280. angka tersebut lebih menonjol dibanding cerai talak yang mencapai 94.009.⁴

Lingkungan sekolah mencakup faktor dari sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang diterapkan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

Hubungan antar guru dengan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah tergolong tinggi. Sebanyak 87 persen anak menjadi korban, dan 76 persen anak

⁴<http://m.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/08/17/mrnkhr-wamenag-angka-perceraian-masih-tinggi> (diakses tanggal 18 Mei 2014)

mengaku sebagai pelaku kekerasan. Ketua KPAI, mengatakan bentuk kekerasan tersebut bervariasi mulai dari ejekan hingga fisik yaitu perkelahian atau tauran. Sebagian besar pelakunya merupakan korban kekerasan di lingkungan rumah, sehingga implementasinya ke temannya di sekolah.⁵

Faktor lain yang juga termasuk kedalam lingkungan belajar adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Norma-norma sosial budaya yang berpengaruh dalam masyarakat merupakan aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi muda yang bisa disebut dengan proses pendidikan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa yang akan berdampak langsung pada hasil belajarnya di sekolah. Budaya rokok di Papua yang sudah melekat di kalangan usia pelajar. Bahkan, lebih dari 50 persen siswa sekolah di Manokwari terindikasi sebagai pecandu rokok muda.⁶

Lingkungan belajar yang baik akan memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang kondusif siswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa akan tinggi.

⁵<http://news.detik.com/surabaya/read/2013/05/13/190117/2244719/466/kekerasan-guru-terhadap-murid-komnas-ham-itu-sudah-kelewat-batas> (diakses tanggal 12 September 2013)

⁶<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/09/24/mtmt0f-siswa-sekolah-di-manokwari-terhindar-dari-rokok> (diakses tanggal 12 September 2013)

SMK Negeri 50 Jakarta merupakan sekolah yang juga melakukan kegiatan proses belajar dan mengajar yang memiliki hasil belajar pada siswanya. Dimana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pasti akan dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern dari tempat belajar peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi, tingkat kecerdasan, kesehatan, minat, kemandirian dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di SMK 50 Jakarta, menunjukkan bahwa hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan ini kurang maksimal ditandai dengan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini juga terlihat dari minimnya sarana prasarana seperti jumlah LCD yang tidak sebanyak jumlah kelas yang ada, karena terbatasnya media yang tersedia hal ini menghambat kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas dapat dikatakan kurang kondusif karena suasana kelas sangat panas pada siang hari. Didukung oleh tidak ada pendingin ruangan atau kipas angin di dalam kelas, Hal ini membuat siswa merasa lelah ketika belajar disiang hari sehingga daya serap pada materi yang diberikan kurang maksimal. Minimnya sumber belajar yang disediakan oleh sekolah juga menghambat proses pembelajaran dimana siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar. Siswa sulit mengulang kembali pelajaran di rumah karena siswa tidak memiliki buku pelajaran. SMK Negeri 50 Jakarta juga memiliki lokasi yang berdekatan dengan tempat pembuangan limbah pabrik tahu yang pada kenyataannya sangat mengganggu proses pembelajaran. Terutama pada siang hari, aroma

tidak sedap yang ditimbulkan dari limbah tahu membuat siswa dan guru menghentikan pembelajaran untuk menghilangkan aroma tidak sedap tersebut.

Terlihat masalah lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting bagi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik membuktikan adanya hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
2. Tingkat kesehatan peserta didik yang beragam
3. Minat belajar peserta didik yang rendah
4. Kemandirian belajar peserta didik kurang
5. Lingkungan belajar peserta didik kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah hasil belajar sangat luas, karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Hasil belajar dilihat pada nilai ulangan harian dari segi kognitif siswa untuk mata pelajaran akuntansi. Skala penilaian 0-100, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Adapun

lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan non fisik (sekolah, keluarga dan masyarakat) seperti ruangan tempat belajar, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik anak, penerangan, ventilasi, suhu ruangan, sarana dan prasarana, gedung sekolah, media belajar, metode mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa, pelaksanaan disiplin, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul di rumah, dan suasana lingkungan rumah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar?”

E. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya yakni:

1. Peneliti, berguna dalam rangka menambah pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
2. Mahasiswa, sebagai bahan masukan untuk proses belajar mengajar dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
3. Guru dan praktisi pendidikan, memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan lingkungan belajar para siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Perguruan Tinggi, dapat menambah khasanah karya ilmiah di Universitas Negeri Jakarta untuk dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

